

## **BAB II**

### **Pembangunan Ekonomi**

#### **A. Pengertian Pembangunan Ekonomi**

Ilmu ekonomi pembangunan sejatinya berfokus pada permasalahan perkembangan ekonomi di negara berkembang. Awal bermulanya studi tentang perkembangan ekonomi ini dimulai sejak Adam Smith sampai Karl Max dan Keynes, namun studi yang mereka lakukan hanya berfokus pada masalah yang bersifat statis dan bersifat umum yang dikaitkan dengan kerangka permasalahan budaya dan sosial ekonomi Eropa. Sesudah Perang Dunia II, barulah perkembangan studi tentang pembangunan ekonomi berfokus pada masalah negara terbelakang. Perkembangan fokus keilmuan para ahli ekonomi pada saat itu dilatar belakangi oleh kebangkitan politik banyak negara di Asia dan Afrika pasca Perang Dunia II. Keinginan banyak negara maju untuk melancarkan pembangunan ekonomi negara terbelakang dibarengi kesadaran bahwa “kemiskinan di suatu tempat merupakan bahaya kemakmuran di mana pun”.<sup>1</sup>

Akan tetapi, Munculnya keinginan bangsa maju dalam menghapuskan kemiskinan negara terbelakang tidaklah di

---

<sup>1</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 5

latar belakang oleh misi kemanusiaan. Latar belakang negara maju dalam menghapuskan kemiskinan adalah untuk mencari sumber daya, memperluas pengaruh politik yang secara tidak langsung juga merupakan upaya mereka untuk mengeliminasi stagnansi jangka panjang di negara mereka. Di negara maju banyak tendensi yang mengatakan bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah hal yang mutlak untuk berjalan dengan sendirinya, negara hanya perlu berfokus pada progres dan target pertumbuhan jangka pendek. Meskipun seperti itu adanya, tidak serta merta kemajuan dan perkembangan ekonomi di negara terbelakang di pengaruhi oleh negara maju yang bermitra dengannya. Banyak faktor yang juga dapat dilakukan mereka dan tidak harus berpola dengan pola pengalaman negara maju. Negara terbelakang paling tidak, dapat melihat dan berpatokan dengan pola pengalaman negara maju untuk mencocokkan dengan permasalahan dan kebutuhan pembangunan ekonomi negaranya.

Istilah perkembangan ekonomi seringkali digunakan sebagai sinonim dari berbagai istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi, dan perubahan jangka panjang. Walaupun seperti itu, nampaknya beberapa ahli ekonomi mempunyai pendapat dan pemahaman

yang berbeda tentang pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa ahli ekonomi tertentu seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks juga telah mengemukakan pendapatnya yang memberikan perbedaan yang lazim antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi. Menurut Schumpeter, Perkembangan adalah perubahan yang terjadi secara mendadak dan tidak terencana dalam keadaan statis dan selalu membuat perubahan dan merubah standard yang sebelumnya sudah ada. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan secara berkala yang terjadi secara perlahan dalam jangka panjang dan terus terjadi yang dapat dilihat melalui berbagai indikator salah satunya adalah kenaikan tabungan dan jumlah penduduk. Nyonya Hicks mengemukakan bahwa masalah sebenarnya daripada negara terbelakang adalah pengembangan sumber daya alam yang tidak terjangkau atau bahkan belum dipergunakan secara maksimal, sedangkan permasalahan negara maju adalah pertumbuhan, hal ini timbul dari sumber daya yang sudah diketahui dan dikembangkan secara maksimal serta penduduk yang juga sudah mulai mengalami pertumbuhan kebutuhan

Berbagai istilah yang membahas tentang pembangunan atau perkembangan ekonomi tidak lepas dari negara terbelakang atau negara kurang berkembang

(*underdeveloped*). Dalam perkembangannya, literatur tentang ekonomi memiliki sebutan yang lebih halus terhadap negara terbelakang yakni diantaranya adalah negara kurang berkembang, negara tengah berkembang dan negara tidak berkembang. Namun sebenarnya penamaan terhadap negara terbelakang tersebut hanyalah kiasan. Prof. Bauer berpendapat bahwa kalimat sedang maupun tidak berkembang merupakan kiasan yang lebih condong menjelaskan stagnansi dan selebihnya tidak menjelaskan apakah negara tersebut miskin atau memang benar – benar berkembang. Menurut beberapa peneliti sebutan yang diperhalus tersebut tidaklah memberikan kejelasan, karena sejatinya sebutan negara miskin dan berkembang merupakan kata yang paling tepat. Dimana dua kalimat tersebut dapat menggambarkan fakta sebenarnya dari keadaan suatu negara dan kalimat tersebut adalah penyebutan yang digunakan untuk memberikan kejelasan serta merupakan kalimat netral yang hanya membedakan derajat semata dan tidak bermakna abnormal atau tercela.

Untuk mendefinisikan keterbelakangan dengan tepat dalam suatu negara memang sangat sulit. Karena kriteria dan penyebab dari keterbelakangan suatu negara sangat kompleks. Simon Kuznets mendefinisikan negara terbelakang

dengan 3 definisi. *Pertama*, Hal itu dapat diartikan sebagai kegagalan pemanfaatan secara penuh sumber daya serta potensi produktif dengan menggunakan pengetahuan teknologi pada tingkatan tertentu atau suatu kegagalan yang disebabkan oleh perlawanan lembaga-lembaga sosial. *Kedua*, ia dapat berarti lemahnya kinerja suatu negara di bidang ekonomi dengan negara-negara pada masanya. *Ketiga* dapat diartikan sebagai kemiskinan, yakni gagalnya penyediaan biaya hidup dan harta benda sebagai kebutuhan sebagian besar penduduknya.<sup>2</sup>

Semua pembangunan ekonomi yang dicanangkan dan diprogramkan di negara terbelakang atau berkembang pastilah berpatokan dan selalu memperhatikan titik perkembangan ekonomi di negara tersebut. Karena suatu perkembangan ekonomi sebuah negara merupakan titik balik atau awal dari pembangunan ekonomi di negara tersebut. Negara yang sedang berkembang biasanya akan memperhatikan poin-poin perkembangan ekonomi di negaranya dan melakukan upaya untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan perkembangan tersebut. Mengingat bahwa negara berkembang sejatinya mempunyai sumber daya yang belum dikelola dengan maksimal dan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 7

upaya untuk distribusi manfaat sumber daya yang masih tidak berimbang. Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa ada 3 bentuk definisi perkembangan ekonomi atau pembangunan ekonomi di suatu negara, yakni:

1. Perkembangan ekonomi dapat diartikan kenaikan pendapatan nasional nyata dengan interval waktu jangka panjang.

Pengukuran “pendapatan nasional nyata” diartikan sebagai *output* keseluruhan dari barang-barang jadi dan jasa di sebuah negara tersebut dalam arti nyata atau sebenarnya ketimbang dalam arti uang. Jadi naik turunnya harga harus dikesampingkan saat menghitung pendapatan nasional nyata. Namun pengukuran tersebut tidaklah realistis, mengingat fakta yang terjadi dilapangan yang mana didalam kondisi ekonomi negara berkembang naik turunnya harga sangat mungkin terjadi. Kalimat “interval waktu jangka panjang” yang diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan nyata yang dipertahankan. Hal tersebut dikarenakan kenaikan pendapatan nasional nyata yang hanya sesaat atau dalam

jangka waktu yang pendek tidaklah bias dianggap sebuah perkembangan.<sup>3</sup>

Keterbatasan dari Indikasi yang satu ini tidak dapat digunakan sebagai pegangan ataupun kabar yang menggembirakan, karena didefinisikan dengan tidak mempertimbangkan berbagai perubahan di negara berkembang salah satu diantaranya yakni inflasi dan pertumbuhan penduduk. Dimana, jika suatu kenaikan pendapatan nyata dibarengi dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat secara signifikan, maka yang terjadi bukanlah perkembangan tetapi kemunduran.

2. Perkembangan ekonomi dapat diartikan dengan tingkat kenaikan pendapatan nyata perkapita dengan interval waktu jangka panjang.

Definisi yang kedua ini, mengacu kepada berbagai pendapat ahli ekonomi yang mengatakan dan sepakat bahwa pembangunan ekonomi adalah satu kondisi dimana pendapatan atau *output* nyata per kapita mengalami peningkatan. Menurut Buchanan dan Ellis, menyatakan bahwa “perkembangan berarti semua upaya negara terbelakang menggunakan investasi untuk

---

<sup>3</sup> Nyoman Lilya Santika Dewi, “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”, *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 3 No. 3, 2014, hal. 111

menumbuhkan potensi, perubahan dan memperbesar sumber-sumber produktif yang nantinya secara bersamaan meningkatkan pendapatan nyata per orang”. Yang dimaksud dengan “interval waktu jangka panjang” pada definisi diatas yaitu suatu perkembangan yang terus dipertahankan.

Penjabaran definisi diatas merupakan penekanan bahwa pembangunan dan perkembangan ekonomi berfokus dan dapat dibuktikan dengan kenaikan pendapatan nyata perkapita. Dan seharusnya kenaikan tersebut lebih tinggi daripada kenaikan jumlah penduduknya.

Kondisi ini juga tidak luput dari kekurangan, dimana fakta di lapangan mengatakan bahwa kenaikan pendapatan nyata perkapita belum tentu menaikkan standard hidup riil masyarakat. Kondisi seperti itu bias terjadi jika pendapatan nyata perkapita mengalami kenaikan namun tingkat konsumsi masyarakat mengalami penurunan. Kondisi tersebut bisa terjadi disebabkan karena rakyat mungkin menaikkan tingkat tabungan mereka namun hal ini tidak dibarengi dengan kebijakan pemerintah yang mendukung tumbuhnya perekonomian di negara tersebut. Misalnya, ketika terjadi kenaikan tingkat tabungan, pemerintahan

membuang anggaran yang begitu besar untuk kebutuhan perang atau belanja kebutuhan tidak penting lainnya yang mana hal itu akan menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negaranya sendiri. Kondisi lain yang menyebabkan masyarakat di sebuah negara tetap terperangkap dalam zona kemiskinan dalam keadaan peningkatan pendapatan nyata dikarenakan kekayaannya hanya dinikmati oleh segelintir orang kaya dan tidak dinikmati oleh banyak orang miskin.

3. Perkembangan ekonomi dapat diartikan dengan perkembangan rasio dari indikator-indikator kesejahteraan ekonomi.

Dari berbagai definisi pembangunan ekonomi atau perkembangan ekonomi, definisi yang ketiga ini lebih berfokus kepada perkembangan semua perbandingan dan indikator kesejahteraan dimana ada suatu kondisi masing-masing indikator kesejahteraan saling mendukung dan berkembang sesuai dengan penunjang kesejahteraan ekonomi. Misalnya, naiknya pendapatan nasional nyata per kapita dibarengi dengan turunnya kesenjangan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat keseluruhan. Seperti definisi sebelumnya, indikator yang mengalami perkembangan tidaklah berkembang secara instan tetapi melalui proses dan

dipertahankan dalam waktu jangka panjang. Okun dan Richardson berpendapat bahwa “perkembangan ekonomi adalah proses pemulihan dan pembangunan bidang-bidang pendukung terhadap kesejahteraan material yang dilakukan secara berangsur-angsur dan berjangka panjang dan dapat dilihat dari lancarnya distribusi barang dan jasa”.<sup>4</sup>

## **B. Persyaratan Dasar Pembangunan Ekonomi**

Konsep pembangunan ekonomi di suatu negara tidak lepas dari kemauan dan kemampuan dari sebuah negara untuk memajukan perekonomiannya sendiri. Sebelum membangun perekonomiannya, negara terbelakang atau berkembang harus memenuhi prasyarat – prasyarat dasar untuk pembangunan ekonomi. Prasyarat dasar pembangunan ekonomi dibutuhkan dalam rangka memperkuat pondasi daripada pembangunan ekonomi di sebuah negara. Karena pembangunan ekonomi tidak akan pernah dicapai hanya dengan menghilangkan hambatan kemajuan ekonomi di negaranya. Menurut Prof. W.A. Lewis, “Faktor pendukung utama dari pembangunan ekonomi di sebuah negara antara lain ialah: adanya upaya untuk menghemat anggaran negara

---

<sup>4</sup> Mudrajad Kuncoro, *Dasar – Dasar Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 8

(ekonomis), peningkatan di bidang ilmu pengetahuan serta penerapannya di bidang produksi, dan meningkatnya tingkat modal.” Secara harfiah, ketiga faktor diatas merupakan faktor yang dapat dibedakan namun biasanya meningkat dan berkembang secara bersamaan. Meskipun begitu, pembangunan ekonomi di suatu negara tidak hanya diperkuat dan dipengaruhi dari ketiga faktor tersebut. Pembangunan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya seperti kondisi politik, latar belakang sejarah, psikologi, sosial, dan budaya. Dalam rangka itulah, beberapa persyaratan dasar pembangunan ekonomi di bawah ini dibicarakan.

### **Atas Dasar Kekuatan Sendiri**

Syarat utama pembangunan ekonomi haruslah didukung dan bertumpu pada kemampuan perekonomian dalam negeri. Kemauan untuk memperbaiki nasib dan untuk membangun kemajuan secara material dan capital di suatu negara harus diawali dan diprakarsai oleh warga negara itu sendiri dan tidak bias diambil serta diambil dari luar. Dukungan internasional sejatinya hanya dapat merangsang dan membantu kekuatan nasional. Bantuan luar negeri yang didapatkan oleh suatu negara hanya mampu digunakan untuk mengawali sebuah pembangunan di suatu negara, namun seterusnya pembangunan harus didukung oleh masyarakat di

negara tersebut agar pembangunan yang sudah dimulai untuk terus dipertahankan bahkan terus berkembang dan tidak berhenti. Prof. Cairncross dalam bukunya berpendapat bahwa “Pembangunan tidak akan pernah berkembang jika tidak sebenarnya-benarnya berasal dari hati rakyat”. Suatu negara yang terlalu menggantungkan pembangunan dan perkembangan ekonominya kepada kekuatan luar negeri sejatinya hanya akan menghapus dan menghilangkan kekuatan dalam negerinya sendiri. Hal ini dikarenakan, ketika pembangunan perekonomiannya digantungkan kepada kekuatan luar negeri maka sama saja suatu negara membiarkan investor untuk terus menguras sumber daya dalam negeri. Kebijakan suatu negara seperti itu sama halnya untuk memperlambat pertumbuhan ekonominya.<sup>5</sup>

## **Perubahan Struktural**

Perubahan struktural dapat diartikan sebagai beralihnya pola kebiasaan masyarakat secara ekstrim dari pertanian tradisional menjadi ekonomi industri modern, perubahan lembaga, budaya sosial, dan pemikiran masyarakat secara keseluruhan. Dimana perubahan yang terjadi secara ekstrim ini akan memicu dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, peningkatan produktivitas buruh dan

---

<sup>5</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 42

persediaan modal, pemanfaatan penuh sumber - sumber daya baru serta peningkatan perbaikan teknologi dan pengetahuan dan sistem sosial masyarakat.

Seperti biasanya, bentuk perekonomian dari negara - negara terbelakang adalah sector primer yang lebih dominan daripada sector sekunder dan tersiernya. Secara statistik, hampir 70-80 persen perekonomian masyarakatnya ditopang dan berorientasi pertanian tradisional. Perubahan struktural yang terjadi secara ekstrim sedikit demi sedikit biasanya menggerus dominasi tersebut dan memicu animo masyarakat untuk berpindah dari produksi secara tradisional menjadi produksi yang berbasis teknologi. Berkurangnya dominasi pertanian juga akan berpengaruh terhadap luas lahan yang dipakai di sector tersebut yang akan semakin sempit, maka secara tidak langsung presentase *output* pertanian dalam *output* nasional netto juga akan mengalami penurunan. Turunnya presentase tersebut bukanlah penurunan *output* pertanian dari segi jumlah, sebaliknya jumlah *output* pertanian juga harus meningkat secara absolut. Perubahan ekstrim yang dimaksudkan diatas ialah perubahan dalam bentuk penataan dan pembenahan lahan, revitalisasi pada teknik dan *input* pertanian, lembaga dan sistem pemasaran

yang lebih baik, adanya lembaga kredit usaha, dan sebagainya.

Naiknya *output* pertanian juga secara bersamaan akan meningkatkan permintaan masyarakat akan *input* pertanian. Meningkatnya *output* pertanian juga akan memicu perkembangan dari industri *input* kebutuhan pertanian. Pertama, meningkatnya *output* pertanian secara tidak langsung juga membutuhkan alat atau teknologi pertanian yang lebih baik dan produk-produk kebutuhan pertanian yang akan di suplai oleh industri. Kedua, peningkatan *output* pertanian pasti dibarengi dengan meningkatnya produktivitas dan pendapatan pelakunya, yang mana akan meningkatkan jumlah permintaan barang dan jasa yang diproduksi oleh industri. Peningkatan permintaan tersebut juga mempengaruhi hal-hal lain seperti menciptakan kesempatan kerja alternatif, meningkatnya kuantitas serta kualitas *input* yang dibutuhkan sektor pertanian.

Aspek lainnya yang tidak kalah penting dari perubahan struktural yaitu peralihan penduduk dari sektor primer dan sekunder ke arah sektor tersier. Sektor tersier ialah salah satu sektor jasa yang hasil *output* produksinya berupa produk nonmaterial diantaranya seperti: sistem distribusi, jasa pemerintah dan rumah tangga, pengangkutan dan pengiriman,

pendidikan, pengembang website, dan lain sebagainya. Dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, produk dari sektor tersier ini akan bertumbuh dengan sangat cepat dan sangat dibutuhkan. Hal ini mengingat perkembangan dari sektor pertanian dan industri juga akan memicu peningkatan permintaan akan produk jasa dari sektor tersier. Pekerjaan rumah daripada sector ini terletak pada awal perkembangannya, dimana di awal perkembangan dari sector jasa ini akan membutuhkan modal yang sangat besar. Dalam pembangunan tahap awalnya, sector tersier tidak akan menyerap tenaga kerja atau buruh terlalu banyak. Maka juga akan banyak terjadi peralihan pekerjaan seperti menjadi pekerja kasar, fotografer, porter, pembantu toko, dan lain sebagainya. Dimana pekerjaan tersebut tidak membutuhkan banyak modal untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, terjadinya perpindahan struktural terhadap sektor tersier ini secara tidak langsung mengakibatkan banyak peralihan pekerjaan yang disebut juga setengah menganggur. Jumlah pengangguran yang terjadi tersebut belum ditambahkan dengan pengangguran tersembunyi di daerah pedesaan. Maka dari itu, perlu dilakukan pembangunan dan pembukaan lahan-lahan baru untuk menampung kebutuhan dari peralihan

structural pada sektor tersier. Pembukaan lahan yang dilakukan tentunya harus digunakan untuk semata-mata mempertahankan dan menopang upaya pembangunan ekonomi.

Aspek lain yang juga tidak kalah penting dalam perubahan structural adalah perubahan bentuk dan sistem sosial masyarakat di suatu negara. Perubahan sistem sosial yang baru ini ditujukan untuk menciptakan berbagai alternative dan melakukan modifikasi dalam tatanan sosial, budaya, dan ekonomi untuk mempermudah jalannya pembangunan ekonomi di suatu negara. Dengan sangat spesifik Meier dan Baldwin berpendapat bahwa “Niat dan keinginan baru, harapan baru, teknik olah bahan atau cara produksi baru, lembaga baru, harus diciptakan dengan tujuan dan harapan untuk segera meningkatkan pendapatan nasional lebih signifikan lagi”. Walaupun seperti itu, perubahan yang terlalu cepat juga akan memicu ketidakpuasan dan polemic di sebagian lapisan masyarakat. Contohnya seperti, ketika terjadi peningkatan pendapatan nasional di sebuah negara namun tidak meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kondisi seperti itulah yang biasanya memicu ketidakpuasan dan perlawanan dari lembaga sosial masyarakat. Maka dari itu, perubahan yang terjadi secara

ekstrim juga harus dikondisikan serta harus di seleksi dari semua kemungkinan gangguan dan protes dari masyarakat. Perubahan seperti itu akan lebih mudah terjadi apabila didukung oleh peran semua lembaga sosial daripada merubah budaya masyarakat keseluruhan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya budaya masyarakat yang akan membentuk kebutuhan ekonomi mereka. Maka ketika timbul kesesuaian antara peran semua lembaga sosial dan kebutuhan ekonomi masyarakat, maka pembangunan ekonomi akan lebih efektif sekalipun dengan kondisi budaya masyarakat yang kurang mendukung.<sup>6</sup>

Secara ringkas keseluruhan penjelasan diatas dapat diringkas dengan pendapat Profesor Bert Hoselitz yakni “Pembangunan ekonomi secara luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang pembahasannya tidak hanya murni tentang bagaimana menyusun strategi perekonomian, namun juga mempengaruhi keseluruhan tatanan masyarakat dan sosial budaya didalamnya. Permasalahan utama perekonomian akhir-akhir ini adalah penanganan stagnansi ekonomi yang umumnya adalah efek daripada perubahan struktural ke arah industrialisasi. Tahap pembangunan dalam fase industrialisasi biasanya diawali dengan satu periode yang disebut Rostow

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 46

sebagai periode ‘tinggal landas’. Transisi organisasional dan struktural secara mendadak juga dapat mempengaruhi produktivitas masyarakat. Hal itu dapat timbul karena pada tahap sebelumnya telah dibuat dan dipersiapkan lembaga – lembaga yang mana disiapkan sebagai usaha menanggulangi semua kemacetan yang timbul, terutama lembaga pembentukan modal dan penyedia jasa pada sektor jasa dan spesialisasi khusus yang memerlukan keahlian tinggi. Selain sebagai usaha penanggulangan kemacetan produktivitas masyarakat, lembaga-lembaga itu juga disiapkan untuk menampung aktivitas – aktivitas pembaharuan yang memiliki resiko tidak menentu dan memang ditempatkan di lingkungan masyarakat khusus agar kerangka sosial dimana lembaga tersebut di letakkan juga dapat tumbuh dan berkembang”.<sup>7</sup>

## **PEMBENTUKAN MODAL**

Faktor paling penting dan strategis yang juga disebut sebagai “kunci utama” dalam proses pembangunan ekonomi adalah pembentukan modal. Prasyarat pembangunan yang satu ini harus melewati 3 tahapan yakni: (1) Kemauan dan kemampuan menabung dari masyarakat yang pada akhirnya memicu kenaikan dan pertumbuhan volume tabungan nyata dalam negeri; (2) terciptanya lembaga kredit dan keuangan

---

<sup>7</sup> Mudrajad Kuncoro, *Dasar – Dasar Ekonomika...*, hal. 15

yang mendukung adanya *campaign* serta penyaluran dana tabungan agar dapat dikelola dan dapat diinvestasikan kembali; (3) alih fungsi serta penggunaan tabungan untuk investasi barang-barang modal perusahaan. Proses perkembangan pembentukan modal biasanya juga akan menciptakan keahlian baru. Karena pembentukan modal yang terjadi juga diikuti dengan terbukanya usaha baru dan keahlian baru.<sup>8</sup>

Tebentuknya modal dan juga peningkatan tabungan tidak lepas dari adanya perubahan pemikiran dan kemauan sekelompok atau segmen masyarakat yang mau menyisihkan dan mempunyai pemikiran maju tentang keuangan dan tabungan. Setiap teori terdahulu mengatakan bahwa pembangunan ekonomi bukanlah pembahasan tentang bagaimana pembentukan modal dan penyaluran dana kepada perusahaan atau badan usaha untuk diinvestasikan. Walaupun seperti itu, sejarah beberapa negara maju sangat jelas memperlihatkan bahwa sebenarnya pembentukan modal dan perubahan serentak dalam nilai-nilai serta pemikiran masyarakat tentang perekonomian terjadi secara bersamaan saat pembangunan ekonomi dan tidak direncanakan. Maka dengan kehadiran sekelompok masyarakat yang memiliki

---

<sup>8</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 48

kemampuan dan kemauan untuk mendorong peningkatan tabungan dan investasi akan semakin mempercepat upaya pembangunan ekonomi yang dilakukan di suatu negara.

Untuk mengumpulkan dan sebagai usaha pembentukan modal tidak hanya menunggu adanya sekelompok masyarakat yang memiliki pemikiran untuk menabung, karena tabungan yang bersifat sukarela juga akan sangat sulit untuk terkumpul. Upaya lain yang bisa dapat dilakukan melalui tabungan paksa. Dalam hal ini yang dimaksud adalah tabungan yang diciptakan yang tujuannya adalah membatasi konsumsi dan sumber-sumber pendapatan lain dapat digunakan sebagai pembentukan modal. Terdapat tiga alternatif tabungan paksa yakni pajak, neraca defisit, dan pinjaman.

Pajak adalah salah satu cara yang paling efektif dalam menciptakan tabungan paksa. Metode yang satu ini dianggap paling efektif karena dalam penerapannya tidak bersinggungan dengan inflasi dan terbukti dapat mengurangi konsumsi dalam negeri serta mengurangi pendapatan *disposable*. Terdapat juga pajak progresif yang ditujukan bagi perbelanjaan barang mewah, rumah mewah, kekayaan tidak terduga, bunga modal, dan pembelian pembelian dalam jumlah masif yang didalamnya terdapat aliran dana yang

sangat besar. Penggolongan khusus untuk pajak prodresif bertujuan agar tidak ada penggunaan tabungan pada hal-hal yang bersifat konsumtif dan sia-sia. Hal ini dimaksudkan agar perbelanjaan yang sifatnya konsumtif akan berkurang dan biasa dialihkan ke anggaran pemerintah untuk kemudian digunakan sebagai pembentukan modal.

Dalam proses pembentukan modal, salah satu instrumen yang sangat penting dan dapat dijadikan salah satu cara untuk pembentukan modal adalah dengan menerapkan defisit neraca perdagangan. Dengan metode ini, suatu negara dapat menekan harga barang domestic dengan mensuplai kebutuhan dalam negeri supaya pengeluaran yang bersifat konsumtif dapat ditekan dan digunakan untuk menabung. Kekurangan dari metode ini adalah sangat rentan bersinggungan dengan inflasi, maka dari itu harus sangat dibatasi dan sangat diperhatikan kadar penggunaannya. Karena akan sangat berbahaya jika sampai terjadi inflasi berlebih di suatu negara. Dimana inflasi hanya akan memperlambat dan mengacaukan pembangunan ekonomi.

Metode pembentukan modal lainnya adalah dengan melalui pinjaman dari masyarakat. Metode ini dapat dicapai dengan 2 cara yakni dengan paksaan dan sukarela. Pada negara terbelakang yang demokratis maka cara yang pertama

akan sulit dilakukan. Begitu juga dengan cara kedua yang tidak efektif dilakukan di negara terbelakang yang memiliki kondisi dimana sangat rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung, lemahnya pasar saham dan uang, dan tidak terciptanya suku bunga yang ideal sebagai rangsangan bagi masyarakat untuk menabung.

Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan rangsangan agar masyarakat lebih banyak menabung. Munculnya bank tabungan dan bank komersil, asuransi jiwa, jaminan hari tua, sistem bonus, hadiah, dan berbagai jenis surat berharga juga akan menambah motivasi masyarakat untuk menabung. Yang tidak kalah penting dari itu semua adalah penanaman semangat menabung dan literasi tentang keuangan sejak dini melalui seminar dan lembaga pendidikan.

Dalam kondisi yang lebih ekstrim lagi ketika kondisi dalam negeri tidak bisa mencapai suplai yang dibutuhkan untuk pembentukan modal, maka biasanya negara akan meminjam dan memenuhi kebutuhan permodalan dari luar negeri. Negara yang menerapkan kebijakan tersebut juga harus sangat berhati hati dalam mengatur dosis kebijakan mereka. Bantuan permodalan itu biasanya berupa bantuan tanpa syarat maupun pinjaman.

Walaupun dengan kebijakan tersebut negara dapat memenuhi kebutuhan permodalannya, mereka juga harus bekerja sama dengan pihak luar negeri dalam bentuk investasi. Sebagai negara yang sedang melakukan kerja sama dalam bentuk investasi, secara sumber daya negara tersebut bisa dikatakan merugi. Namun, secara bersamaan negara juga tidak perlu mengeluarkan biaya (modal) untuk membuka lapangan pekerjaan, merekrut tenaga ahli, melakukan pelatihan pekerja, dan menyediakan teknologi untuk mengolah sumber daya.

## **KETEPATAN INVESTASI**

Prasyarat dasar pembangunan ekonomi yang juga sangat penting selanjutnya adalah pola dan arah investasi suatu negara terbelakang. Negara terbelakang penting untuk mempertimbangkan unsur investasi pembangunan ekonomi dan merangsang prioritas pembentukan modal di negaranya. Kebijakan investasi ini adalah salah satu kebijakan yang sedikit rumit dalam pelaksanaannya. Karena suatu negara harus menentukan prioritas investasi yang optimum dan menguntungkan masyarakat. Setiap negara mempunyai iklim, investasi dan tingkat produktivitas marginal yang berbeda-beda sangat mempengaruhi nilai optimum dari pemilihan prioritas investasi mereka. Maka berikutnya akan kita bahas

berbagai jenis prinsip yang mempengaruhi kebijakan investasi tersebut.

a. *Produktivitas Marginal Sosial*

Satu dari berbagai prinsip yang dipegang dalam menentukan kebijakan investasi suatu negara ialah tingkat produktivitas marginal sosial. Sesuai dengan namanya, kebijakan yang diambil menurut prinsip ini adalah semua kebijakan yang urgensi dan arah investasinya selalu berpatokan kepada produktivitas penggunaan unsur produksi dengan *output* manfaat sosial tertinggi. Beberapa ahli ekonomi seperti Galenson dan Leibenstein, mereka berpendapat bahwa terdapat beberapa indikator yang menjadi patokan prinsip ini yaitu:

1. Investasi yang penggunaannya semata-mata diarahkan ke proyek yang tingkat produktivitasnya paling tinggi dan memiliki hasil *output* paling tinggi atau sebaliknya proyek dengan membutuhkan modal yang paling minim.
2. Investasi yang dilakukan harus mengutamakan optimasi dan penyerapan buruh maksimum.

3. Proyek investasi yang dilakukan harus menghasilkan barang atau jasa yang mampu menjamin kebutuhan pokok masyarakat.
4. Proyek investasi harus dikaji secara mendalam supaya dalam pemilihannya, proyek tersebut bahan baku atau modalnya mayoritas menggunakan sumber daya dalam negeri.
5. Investasi yang dilakukan harus dikelola dengan baik agar tetap berjalan dan juga memperbaiki distribusi pendapatan nyata.
6. Proyek investasi yang dipilih haruslah memiliki kontribusi nyata dalam menghemat devisa negara, menurunkan beban neraca pembayaran, dan meningkatkan total barang ekspor terhadap investasi tersebut.<sup>9</sup>

Walaupun pilihan investasi jenis ini sangat cocok digunakan di negara-negara terbelakang, namun penerapannya tidaklah semudah kelihatannya. Hal ini dikarenakan latar belakang dan kondisi negara yang belum tentu dapat menunjang terlaksananya investasi yang diinginkan. Pelaksanaan jenis investasi seperti kriteria diatas, sepenuhnya perlu diuji terkait bagaimana keputusan dan rasio

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 53.

prioritas investasi yang akan diambil. Pertimbangan yang perlu dilakukan biasanya terkait dengan beberapa hal seperti tingkat ekonomi sebelumnya, tujuan akhir investasi, kebiasaan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pertimbangan lembaga sosial pada negara tersebut. Semua pertimbangan di atas perlulah diperhatikan mengingat akan selalu ada pro kontra terhadap proses berjalannya kebijakan dan tujuan akhir dari investasi yang akan dilakukan serta hasil dari investasi yang mempertimbangkan nilai.

Layaknya dua sisi mata uang, tidak jarang banyak kebijakan atau proyek investasi juga secara bersamaan membawa dampak positif dan negatifnya. Misalnya, suatu proyek investasi biasanya akan meningkatkan pendapatan nyata masyarakat namun disisi lain terdapat distribusi pendapatan yang tidak merata di tengah masyarakat. Begitu juga, investasi yang dilakukan oleh pemerintah dapat mengurangi defisit neraca perdagangan namun secara bersamaan juga meningkatkan harga komoditas barang dalam negeri. Hal-hal seperti itulah yang biasanya harus diterima oleh suatu negara dan perlu adanya manajemen dan pengelolaan investasi yang sudah dilakukan agar nantinya tidak terjadi efek yang buruk dan terlalu dalam di perekonomiannya sendiri. Karena konsep sebenarnya dari

sebuah produktivitas investasi adalah berkenaan dengan konsep nilai kebermanfaatan sosial bukan tentang konsep fisik.

b. *Overhead Ekonomi dan Sosial*

Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi suatu negara adalah dampak eksternal yang akan muncul baik dari sektor ekonomi maupun sosial. Banyak sekali negara yang mulai menerapkan dan mempertimbangkan faktor ini. Karena pemilihan investasi haruslah memiliki pengaruh lain dan merangsang perkembangan sektor-sektor lain. Beberapa bentuk pengaruh lain yang diharapkan ketika mempertimbangkan dan memilih untuk berinvestasi seperti ini yakni bahan mentah, barang-barang siap produksi, riset dan penelitian, pendidikan dan teknologi, fasilitas kesehatan, fasilitas kredit, dan lain sebagainya. Dampak eksternal yang didapatkan dari kategori investasi ini dibutuhkan sebagai solusi permasalahan pembangunan ekonomi yang mana permasalahan tersebut tidak menjadi fokus atau tujuan akhir dari investasi yang dilakukan. Misalnya, PT. Telkom Indonesia Tbk, merupakan BUMN yang bergerak di bidang teknologi komunikasi yang juga mempunyai peranan dalam melakukan riset, pengembangan teknologi, serta di sisi lain mereka juga

memiliki civitas akademika atau perguruan tinggi dengan standard pendidikan yang tidak kalah bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Hal-hal seperti itulah yang biasanya di dalam kategori ini. Dimana investasi yang pada awalnya dilakukan untuk murni investasi ekonomi namun dalam perkembangannya akan menciptakan pertumbuhan di sektor lain yang nantinya juga memiliki manfaat seperti menghemat anggaran negara, peningkatan kualitas ilmu pengetahuan, *embranchment* sektor pekerjaan, *contrivance of technology* atau penemuan teknologi baru, dan lain sebagainya.

### *c. Keteraturan Pertumbuhan Sektoral*

Berbagai perkembangan di suatu negara tidak serta merta terjadi hanya pada satu atau dua sektor saja, namun pertumbuhan ekonomi haruslah terjadi secara merata dan saling mendukung di berbagai sektor. Secara konsep ekonomi dikatakan bahwa pertumbuhan yang tidak berimbang dan ketertinggalan perkembangan pada satu sektor saja bisa menjadi masalah di kemudian hari. Pertumbuhan di masing masing sektor ekonomi biasanya juga tergantung dari berapa rasio modal atau investasinya dan pengelolannya. Salah satu ciri perkembangan yang baik adalah adanya saling ketersinambungan antara semua sektor. Maka perlu dilakukannya investasi ke pasar yang lebih luas yang

nantinya ditujukan supaya investasi tersebut memiliki dampak yang juga meluas. Hal tersebut juga dapat dilihat dengan bagaimana sektor industri yang juga sangat tergantung dengan sektor pertanian dalam hal bahan baku. Ketika terjadi pertumbuhan di sektor industri secara tidak langsung juga akan menaikkan permintaan kebutuhan akan bahan makanan, ketika sektor pertanian tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka terjadilah inflasi. Begitu juga sebaliknya ketika sektor industri dan pertanian mengalami kenaikan jumlah *output*, nantinya akan harus diimbangi dengan pertumbuhan *overhead* ekonomi dan sosial agar *support sistem* yang dibutuhkan dapat menjangkau dan menciptakan perkembangan di berbagai sektor yang lebih luas lagi.

### **C. Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi: Ekonomi – Nonekonomi**

#### **Faktor Ekonomi**

Semua ahli ekonomi sepakat bahwa faktor produksi merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi dalam pembangunan ekonomi. Naik turunnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara tergantung dari bagaimana

pengelolaan faktor-faktor produksi mereka. Selanjutnya akan dibahas beberapa faktor produksi.

## **1. Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam yang dimaksud disini lebih mengarah ke “tanah” yakni semua manfaat yang ada termasuk air, minyak, gas, kawasan hutan, dan manfaat lain yang terdapat didalamnya. Sebagai faktor yang memberikan sumbangsih paling banyak dalam pembangunan ekonomi, keberlimpahan sumber daya alam sangat mempengaruhi cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Berkelimpahan sumber daya ekonomi akan memunculkan kreativitas dan alternatif dalam memanfaatkan sumber daya. Keterbelakangan yang terjadi di berbagai negara yang memiliki sumber daya alam berlimpah kebanyakan terjadi karena kesalahan dalam pemanfaatan dan investasi di dalamnya. Mereka hanya berfokus kepada penggunaan untuk konsumsi secara langsung dan tidak terlalu memperhatikan bagaimana manfaat produksi dan jasa yang akhirnya dihasilkan oleh sumber daya alam tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 68

Walaupun seperti itu, tidak menutup kemungkinan bahwa juga terdapat beberapa negara yang tingkat ekonominya berhasil tumbuh dan berkembang. Kekurangan sumber daya yang memang sudah mejadi kondisi di negara tersebut dapat teratasi dengan mengoptimalkan pengelolaan, tingkat pengetahuan, dan teknologi. Berbagai negara tersebut diantaranya adalah jepang, inggris, dan prancis yang mana mereka mempunyai pengelolaan dan tingkat teknologi yang sangat tinggi sehingga dapat mengatasi masalah kekurangan sumber daya tersebut.

## **2. Pembentukan Modal**

Faktor yang tidak kalah penting adalah pembentukan modal. Pembentukan modal yang dimaksud adalah pengalokasian sejumlah dana untuk investasi kepada faktor – faktor produksi nyata yang *outputnya* dapat diolah atau diproduksi kembali. Pembentukan modal dapat dengan mudah terealisasikan apabila mayoritas masyarakat mengurangi ataupun menahan pengeluaran mereka untuk kebutuhan mendesak dan menyalurkan sebagian harta atau dana mereka untuk dialokasikan kepada investasi barang – barang produksi, mesin, alat transportasi, dan lain sebagainya. Dimana barang – barang tersebut dapat

digunakan untuk menaikkan nilai *output* produksi, pendapatan nyata, dan *output* nasional.<sup>11</sup>

Secara kumulatif, pembentukan modal ini dapat dilihat dan di dorong realisasinya dengan adanya: (1) peningkatan tabungan nyata, (2) lembaga keuangan, kredit professional yang dalam kegiatannya mampu menyalurkan dana investasi, (3) digunakannya tabungan untuk meningkatkan jumlah barang modal. Peningkatan persediaan barang modal tidak hanya akan menaikkan jumlah kuantitas *output* maupun efisiensi produksi. Namun ada gilirannya juga akan menciptakan kemajuan teknologi yang tidak hanya mempengaruhi efisiensi produksi namun juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Pembentukan modal kali ini lebih mengarah kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi dan meningkatkan efisiensi produksi di masa yang akan datang.

### **3. Organisasi**

Bagian penting yang juga harus ada untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yakni organisasi. Adanya organisasi ini merupakan

---

<sup>11</sup> Mudrajad Kuncoro, *Dasar – Dasar Ekonomika...*, hal. 18

komplemen atau unsur tambahan yang digunakan sebagai salah satu katalis dalam pengelolaan di masing – masing sektor. Karena dengan adanya pemain atau organisator ini akan menambah efisiensi dari modal serta mampu meningkatkan produktivitas buruh dan *output* produksi. Pemain ataupun organisator ini biasanya berawal dari tingkat bawah yakni wiraswasta. Secara umum, wiraswastawan tidak lantas harus muncul dari kaum kapitalis. Karena wiraswastawan umumnya adalah mereka yang memiliki berbagai pemikiran baru serta inovasi guna mendorong perubahan dan efisiensi produksi.

Permasalahan di negara berkembang ataupun negara terbelakang biasanya adalah kurangnya modal, tidak adanya sumber daya, minimnya pengetahuan buruh atau karyawan, dan lain sebagainya. Dimana hal – hal tersebut akan menaikkann presentase resiko dan kegagalan. Maka dari itu, jarang sekali didapati kegiatan kewiraswastaan di negara – negara terbelakang. Salah satu negara yang dapat dijadikan contoh negara yang sukses menerapkan dan berfokus pada faktor yang satu ini adalah Jepang. Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana Jepang sangat fokus dengan modernisasi teknologi di negaranya yang kurang memiliki sumber daya. Peningkatan inovasi dan teknologi

disana terbukti mampu membawa Jepang menjadi negara yang sangat maju seperti saat ini.

Di sisi lain, negara atau pemerintahan juga mampu menjadi organisator. Peran pemerintah ini lebih menanggung sisi *overhead* sosial dan ekonomi. Sebagaimana yang dilakukan banyak negara dengan program kesejahteraan, pendidikan, jasa angkutan, kereta api, jalan raya, tol laut, pertambangan, dan lain sebagainya. Peranan organisasi yang tidak bisa di pandang sebelah mata adalah Bank. Sebagaimana fungsinya, Bank adalah organisasi pengatur utama sektor keuangan yang sangat besar perannya guna pembentukan, penyaluran, serta pengelolaan modal. Sejarah mencatat bahwa di Inggris, Bank tidak hanya organisasi penyalur dan pengelolaan modal, namun mereka juga ikut berperan dalam menentukan arah dari perkembangan industri. Tidak sampai disana, Bank juga memiliki kekuasaan untuk merekrut tenaga ahli dan manajer berkualitas agar efisiensi dan produktivitas industri dapat ditingkatkan.

Sebagaimana dibahas diatas, organisasi disini tidaklah hanya tentang kegiatan kewiraswastaan dan wiraswasta. Pengertian organisasi mencakup pemerintahan dan juga bank yang memiliki fungsi serta tujuan masing –

masing. Lebih luas lagi maka ada lembaga – lembaga internasional yang fungsinya untuk membangun perekonomian di negara – negara berkembang.

#### **4. Kemajuan Teknologi dan Penemuan Baru**

Faktor pendukung lain yang sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan penemuan baru. Sumbangsih dari faktor yang satu ini ialah meningkatkan efisiensi dan produktivitas daripada faktor – faktor produksi. Kemajuan di bidang teknologi akan langsung memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat signifikan terhadap sektor – sektor yang secara spesifik juga menggunakan teknologi tersebut. Dengan adanya teknologi, semua pekerjaan manusia akan dipermudah. Selain itu, teknologi juga akan memangkas modal untuk SDM dan mengurangi presentase kesalahan yang dibuat oleh manusia (*human error*).

#### **5. Spesifikasi Kerja dan Skala Produksi**

Faktor yang satu ini ditujukan agar manajemen produksi dalam perusahaan lebih terarah dan meningkatkan produktivitas. Hal ini dilakukan semata – mata dengan harapan adanya perkembangan dan pertumbuhan industri serta perluasan pasar. Namun, faktor

yang satu ini haruslah didukung dengan perkembangan sektor – sektor pendukung lainnya seperti jalan raya, jasa angkut, pembongkaran, teknologi, dan lain sebagainya. Menurut teori, skala produksi yang semakin tinggi maka akan memberikan pengaruh yakni pasar yang semakin meluas. Di lain sisi, kegiatan produksi akan semakin berkembang dan semakin optimal. Dengan begitu, pembangunan ekonomi akan lebih mudah dilakukan.

Di banyak negara berkembang atau terbelakang, hal ini sulit dilakukan mengingat masih terdapat pasar tidak sempurna, minimnya modal, serta kurangnya sarana dan prasarana untuk menjangkau pasar yang lebih luas lagi. Hal seperti inilah yang menyebabkan banyak negara terbelakang mengalami stagnansi bahkan kemunduran ekonomi.

### **Faktor Nonekonomi**

Faktor lainnya yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah faktor nonekonomi. Sebagaimana fungsinya, faktor nonekonomi disini dijadikan sebagai salah satu katalis dan juga pertimbangan berbagai arah dari pembangunan ekonomi suatu negara. Faktor nonekonomi antara lain yaitu budaya masyarakat, organisasi sosial,

kondisi sosial, hubungan manusia, serta politik dan administrasi negara. Selain menjadi katalis, faktor nonekonomi merupakan pengkajian tingkat lanjut daripada unsur – unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

## **1. Faktor Sosial**

Faktor sosial yang dimaksud disini adalah budaya dan kebiasaan di suatu negara. Penting diperhatikan bahwa budaya dan kebiasaan masyarakat harus dibentuk sedemikian rupa agar berjalan selaras dengan upaya – upaya pembangunan ekonomi di suatu negara. Faktor sosial secara tidak langsung akan membentuk dan memprogram gaya hidup masyarakat di suatu negara.

Sejarah mencatat bahwa pendidikan dan kebudayaan masyarakat Eropa yang lebih maju, mengantarkan mereka ke tingkat kedewasaan ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat mereka dibiasakan untuk menikmati dan menerima resiko dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, masyarakat disana memiliki pemikiran dan memiliki semangat untuk menabung dan investasi serta rasa

keingintahuan yang tinggi akan ilmu pengetahuan dan penemuan – penemuan teknologi baru. *Outputnya* adalah mayoritas negara – negara di Eropa dengan mudah memasuki revolusi industri pada abad ke-18 dan 19. Dimana urbanisasi meningkat dan menciptakan peningkatan kebutuhan dan permintaan akan komoditas yang lebih luas lagi. Di negara – negara tersebut, kebebasan beragama dan sosial juga mendukung adanya budaya dan pemikiran tentang ekonomi lebih baik lagi. Hal – hal tersebut sangatlah baik untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Hal – hal yang sudah disebutkan tentang kebudayaan diatas itulah yang menjadi pekerjaan rumah dari banyak negara terbelakang. Bagaimana di banyak negara terbelakang masih sangat terkenal dengan budaya tradisional yang sakral, hubungan sosial yang bersifat sosial, dan kentalnya sistem kasta. Dengan kentalnya budaya disana, secara tidak langsung juga membentuk kebiasaan dari mayoritas masyarakat disana kurang mendukung untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan masih banyak pemikiran akan hidup dengan sederhana, bermalasan – malasan, kurang mengerti akan makna dari hari tua yang mana hal ini

membuat masyarakat mereka jauh dari kata kerja keras. Pemikiran dan pengetahuan mereka akan keuangan juga masih sangat rendah. Mayoritas masyarakat di negara – negara terbelakang lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk memenuhi kebutuhan akan kebudayaan yang hanya merupakan pengeluaran konsumtif dan tidak mendukung pertumbuhan ekonomi disana. Di negara – negara terbelakang juga sangat minim adanya kemerdekaan tentang penggunaan uang akibat dari hubungan sosial dan budaya yang masih di junjung tinggi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, apabila suatu negara menginginkan adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan maka perlu dilakukan perubahan yang mendasar dengan pemikiran masyarakat. Perubahan ini tentunya dapat dilakukan dengan bantuan lembaga – lembaga sosial yang ada di negara tersebut. Perubahan itu dapat direalisasikan dengan perombakan dari tatanan sosial, pendidikan, dan ilmu pengetahuan dari mayoritas masyarakat disana. Hal ini sulit dicapai jika semua masyarakat masih bekerja dan berkebudayaan dengan menjunjung tinggi budaya atau adat istiadat tradisional yang monoton dan tidak mendukung ke arah pertumbuhan ekonomi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di negara – negara terbelakang masih terdapat suku bangsa asli. Dimana mereka kurang bisa menerima hal – hal yang bersifat evolusioner dan kurang sesuai dengan kebudayaan nenek moyang mereka. Dalam segala upaya pembangunan ekonomi, suku bangsa yang demikian tidaklah lantas dihilangkan dan dijauhkan dari sisi fundamental pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku – suku ini harus dibina dan diedukasi sedemikian agar nantinya mereka juga memiliki rasa yang sama dan semangat yang sama akan pertumbuhan ekonomi.

Dalam prosesnya sangat mungkin terjadi gesekan antara kepentingan dan budaya setempat. Pasti akan terjadi protes dari banyak lapisan masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan cita – cita dan cara dari individu – individu di suatu negara sangat berbeda – beda. Dalam kasus ini, perlu adanya pembaharuan pemikiran – pemikiran lama, budaya, kelas sosial yang sudah tidak relevan haruslah diganti dan dihilangkan. Semua itu dilakukan semata – mata demi membantu kelancaran pembangunan ekonomi. Dimana untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan masyarakat yang tangguh, inovatif, konsisten, memiliki prestasi kerja tinggi,

dan mampu bersaing dengan hal – hal baru dan dalam kondisi apapun.<sup>12</sup>

## **2. Faktor Manusia**

Penggerak sekaligus pelaku terbesar dalam upaya pembangunan ekonomi yaitu manusia. Besar peran manusia atau sumber daya manusia dalam pembangunan yakni menjadi pelaku utama dalam peningkatan produktivitas, pembuat prestasi, penggagas ide, pencipta inovasi, dan lain sebagainya. Indikator penting yang menjadi patokan dalam pertumbuhan adalah kualitas atau produktivitas individu dan pertambahan jumlah penduduk. Dua hal tersebut haruslah perhatian utama suatu negara dalam upaya pembangunan ekonomi. Negara akan mengalami kemunduran apabila terjadi pertambahan penduduk tinggi namun tidak diimbangi dengan kualitas individu.

Dibanyak negara berkembang, besarnya pertumbuhan penduduk akan sangat membebani pertumbuhan ekonomi. Mengingat minimnya

---

<sup>12</sup> Eko Wicaksono, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Tengah”, *Diponegoro Journal of Economics*, Vol.2 No. 2, 2015, hal 8

pembentukan modal, kurangnya fleksibilitas profesi, dan lain sebagainya. Walaupun nantinya terjadi kenaikan tingkat atau penemuan teknologi dan jumlah lapangan pekerjaan bertambah, hal itu tidaklah membantu sedikitpun. Dikarenakan ketika populasi meledak maka kebutuhan akan lapangan pekerjaan juga meningkat. Hal tersebut hanya akan menjadi kabar baik jika kenaikan jumlah lapangan pekerjaan juga dibarengi dengan kenaikan kualitas produktivitas buruh.

Bertambahnya penduduk adalah masalah yang sangat pasti dialami dan perlu diperhatikan. Berbarengan dengan itu, pemberdayaan maupun peningkatan ilmu pengetahuan dan kemampuan dari tiap individu harus sangat diperhatikan. Hal - hal yang mutlak dan harus ada pada negara terbelakang adalah masyarakat yang memiliki produktivitas, kemampuan, prestasi, dan dedikasi tinggi kepada pekerjaannya. Apabila hal tersebut sudah ada dalam mental masyarakat di negara terbelakang, maka pembangunan ekonomi juga akan sangat mudah dilakukan.

### **3. Kondisi Politik dan Administrasi**

Salah satu faktor yang kegiatannya sangat spesifik dalam mempengaruhi pembangunan ekonomi yaitu politik

dan administrasi. Kondisi politik yang dimaksud disini adalah tentang bagaimana suatu negara mengatur dan mengeluarkan kebijakan fiscal maupun moneter dalam rangka mendukung dan mendorong kegiatan ekonomi. Diantaranya seperti, kenyamanan dan kejelasan investasi, regulasi yang ringkas dan jelas bagi semua pelaku ekonomi, efisiensi dan penguatan berkas perizinan, dan lain sbagainya. Keberhasilan negara – negara maju seperti Inggris, Jerman, Amerika Serikat, Jepang, dan Prancis dalam membangun ekonominya adalah mereka berhasil menciptakan kenyamanan dari segi politik dan kekuatan administrasi. Alhasil, iklim ekonomi mereka sangat berkembang pesat dan mereka berhasil mengalami revolusi industri pada abad ke-18 dan 19. Semua pencapaian tersebut berkat kebijakan pemerintah disana sukses menghadirkan iklim yang nyaman bagi seluruh pelaku ekonomi.

Di negara – negara terbelakang, kondisi politik maupun sisi administrasi mereka masih sangat tidak stabil dan kurang kuat. Dimana hal tersebut akan mengganggu pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Menurut professor Lewis, “segala kegiatan dan kebijakan pemerintah baik demi ekonomi maupun nonekonomi akan

langsung mempengaruhi segala bentuk kegiatan ekonomi". Sejatinya tujuan dikeluarkannya kebijakan pemerintah adalah untuk menciptakan ketertiban, keamanan, kepastian hukum, dan lain sebagainya secara langsung akan berdampak kepada seluruh kegiatan ekonomi. Jika kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tepat dan sesuai dengan kondisi negaranya, maka meningkatnya mobilitas kegiatan ekonomi akan sangat mudah untuk tumbuh dan berkembang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 77